

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses peningkatan kualitas manusia dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan proses tertentu sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa dan negaranya. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengembangan kemampuan intelektual, tetapi bagaimana mengimplementasikan di kehidupan masyarakat serta menanamkan nilai moral. Pendidikan adalah sistem interaktif diantara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Fauzia, 2018: 40). Peran penting pendidikan dapat diwujudkan dalam proses kegiatan belajar di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Adapun pembelajaran di sekolah Dasar cenderung lebih bersifat konkret atau nyata yang mana siswa lebih mudah memahami apa yang ada di sekitarnya, hal ini sependapat dengan teori piaget bahwa siswa SD pada usia 7 sampai 12 tahun masih dalam situasi operasional konkret (nyata) dalam proses berpikir (Luncing,2021/2022,p,57).

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pada dasarnya karakter yang dibentuk oleh pendidikan kewarganegaraan selain karakter peserta didik, juga membentuk karakter sosial dan karakter bangsa (Jiwandono et al., 2020).

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah pendidikan kewarganegaraan (PKN). Menurut (Nurgiansah & Rachman, 2022,p,66) PKN

adalah suatu kegiatan yang dikembangkan agar menciptakan masyarakat yang cerdas dan berkarakter yang baik.

*Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksisiswa. Struktur yang dikembangkan ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Astuti, D, (2017).

Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sesuai yang dikutip oleh Arends (1997), menerangkan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2018 : 81).

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Beberapa mata pelajaran yang terdapat di SD adalah PPKn dan bahasa Indonesia (Wahyuningtyas & Zulherman, 2022). PPKn adalah mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mempunyai misi membina nilai, moral dan norma utuh dan berkesinambungan dan tujuan dari mata pelajaran PPKn ini adalah untuk

membentuk watak yang baik yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajiban. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (W. Ningsih et al., 2021).

Tujuan bangsa Indonesia yang terdapat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam karakter siswa, untuk membuat prosedur dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan sifat siswa. karena menggunakan bentuk pendidikan yang baik diharapkan ada generasi penerus bangsa yang bermutu dan mampu menepatkan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan undang-undang di atas maka diharapkan karakteristik pendidikan di sekolah harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sebagai seorang guru dapat membentuk suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat digunakan dalam berbagai jenis mata pelajaran, contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penjelasan undang- undang diterangkan bahwa pendidikan kewarganegaraan ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mempunyai jiwa rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) dimaknai sebagai mata pelajaran yang memusatkan pada pembentukan warga Negara yang mengerti dan mampu menjalankan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang memusatkan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut : (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam memahami isu kewarganegaraan, (b) Berperan serta secara aktif dan bertanggung jawab, dan berbuat secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) Bertumbuh secara positif dan demokratis untuk menumbuhkan diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain terhadap peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2019 : 18-19).

Berdasarkan hasil observasi Pada tanggal 11 Januari 2023 yang terjadi di lapangan SD Negeri 233 Palembang mengindikasikan bahwa Pembelajaran kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masalah tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan yang dicapai oleh siswa di kelas V khususnya pada materi Manfaat kesatuan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran PKn rata-rata 70 kebawah, nilai tersebut lebih kecil dari Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 7,0. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SD Negeri 233 Palembang pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 9 siswa atau 37,5 %, sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 15 siswa atau 62,5 %.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari penyelesaian agar pembelajaran PKN di kelas menjadi lebih inovatif dan menarik yang diharapkan dapat menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Metode yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKN, model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif *think pair share* bukanlah penelitian pertama yang dilaksanakan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menerapkan kembali model tersebut karena peneliti menguji model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Kegunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat dilihat dari hasil penelitian Surayya (2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V di SD Negeri Patas tahun 2016/2017.

Hasil penelitian menentukan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa

yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ( $F=187,110$ ;  $p<0,05$ ); (2) tidak terdapat interaksi dampak antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ( $F=3,238$ ;  $p>0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai jalan keluar model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berlandaskan latar belakang diatas, perlu dilaksanakan kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis bertujuan melakukan penelitian tentang “**pengaruh model TPS terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V di SD Negeri 233 Palembang**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) pada pembelajaran PPKn dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya model pembelajaran kreatif inovatif yang digunakan pendidik pada mata pelajaran PPKn.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.
3. Kecilnya daya serap peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka kali ini peneliti dapat membatasi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS).
2. Materi yang di teliti adalah pembelajaran PKn kelas V Tema 6 Subtema 1 “Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat”.
3. Subjek yang di teliti siswa kelas V SD Negeri 233 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh model TPS terhadap Hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 233 Palembang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKN.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Pada akhirnya peneliti mendapatkan manfaat teoritis yaitu partisipasi dalam pengembangan pengetahuan khususnya model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk mengurangi rendahnya kinerja siswa di kelas.

#### **b. Manfaat Praktis**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). dan Menambah wawasan penulis dan bahan pustaka di Universitas PGRI Palembang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk guru melakukan cara yang lebih menyenangkan dan berpusat kepada siswa kelas V dengan menggunakan model tipe think pair share. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran PPKn.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran melalui model cooperative learning tipe think pair share.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mutu sekolah dan kualitas lulusan dengan melakukan pembelajaran melalui model cooperative learning tipe think pair share.

f. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai model cooperative learning tipe think pair share serta ilmu yang bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut.